

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Consumer Non-Cyclical 2019-2024)

Siti Aisyah Simamora^{1*}, Desy Purwasih²

¹⁻²Universitas Pamulang, Indonesia

sitiaisyahsimamora29@gmail.com^{1*}, dosen02424@unpam.ac.id²

Korespondensi Penulis : sitiaisyahsimamora29@gmail.com*

Abstract. *Earnings management remains a critical topic in financial reporting, as it can mislead stakeholders and distort the actual financial performance of a company. This study aims to analyze and test the effect of deferred tax assets, deferred tax expenses, and managerial ownership on earnings management in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The motivation behind this research stems from the increasing concerns over the use of tax-related components and ownership structures as instruments in manipulating financial outcomes. The research employs a descriptive method with a quantitative approach, utilizing secondary data sourced from published financial statements and annual reports. The sample is selected through purposive sampling based on specific criteria, resulting in a total of 10 companies being analyzed. The analytical techniques applied include descriptive statistics, panel data regression, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing to ensure robust and valid results. The findings reveal that deferred tax assets do not significantly affect earnings management practices. In contrast, deferred tax expenses and managerial ownership are found to have a significant influence on earnings management. Furthermore, when tested simultaneously, deferred tax assets, deferred tax expenses, and managerial ownership collectively exhibit a significant effect on earnings management. These results imply that while not all tax-related variables influence earnings manipulation, certain components—particularly deferred tax expenses and ownership structure—play a pivotal role. This study contributes to the literature by providing empirical evidence on the relevance of tax accounting and governance mechanisms in shaping earnings quality.*

Keywords: *Deferred Tax Assets; Deferred Tax Expense; Earnings Management*

Abstrak. Manajemen laba merupakan topik krusial dalam pelaporan keuangan karena dapat menyesatkan para pemangku kepentingan dan menyebabkan penyimpangan terhadap kinerja keuangan yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kekhawatiran terhadap penggunaan komponen pajak serta struktur kepemilikan sebagai instrumen dalam memanipulasi hasil keuangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis guna memperoleh hasil yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sebaliknya, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur dengan menunjukkan pentingnya akuntansi pajak dan mekanisme tata kelola dalam menentukan kualitas laba perusahaan.

Kata kunci: Aset Pajak Tangguhan; Beban Pajak Tangguhan; Manajemen Laba

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat mempengaruhi perlakuan terhadap laporan keuangan. Perkembangan ekonomi dan pangsa pasar juga menjadi salah satu alasan perusahaan ikut andil dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Manajemen perusahaan berusaha untuk mencapai laba yang maksimal baik untuk kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi. Salah satu bentuk pencapaian laba yang maksimal juga menjadi salah satu visi utama dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan juga bertanggung jawab atas laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dalam proses pelaporan keuangan, pengguna laporan keuangan sangat memperhatikan manajemen laba. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), manajemen diperbolehkan untuk membuat keputusan tentang estimasi akuntansi seperti estimasi piutang tak tertagih, umur manfaat aset tetap, nilai residu aset tetap, dan waktu amortisasi aset tak terwujud. Akan tetapi, peraturan perpajakan melarang estimasi piutang tak tertagih sebagai efek pendapatan dalam menghitung laba fiskal. Peraturan perpajakan juga mengatur masa manfaat aset tetap dan asuransi tetap ([Rfandy dkk 2021](#))

Perusahaan yang menerbitkan saham dalam kategori Consumer No-non cyclical adalah perusahaan manufaktur yang tidak terpengaruh fluktuasi ekonomi atau musim yang berarti bahwa produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dalam kategori ini selalu dibutuhkan oleh masyarakat terlepas dari kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Seperti makanan dan minuman, kebutuhan rumah tangga dalam sehari-hari.

Setelah rilis laporan triwulan 2024, saham PT. Unilever Indonesia Tbk meningkat 10,46 persen. Saham naik dari harga penutupan Rabu, 24 April 2024, di level 2.390 menjadi Rp 2.640 per saham. Selain meningkat dari segi harga, saham dengan kode perdagangan UNVR juga diperdagangkan 49,64 juta saham senilai Rp 128,76 miliar.

Menurut laporan keuangan triwulan pertama, Unilever Indonesia memperkirakan penjualan bersih sebesar 35,1 triliun rupiah pada tahun 2024, dengan laba bersih sebesar 3,4 triliun rupiah. Meskipun harga saham perusahaan meningkat setelah laporan keuangan dirilis, kinerja keseluruhan perusahaan pada tahun tersebut masih sulit. Pendapatan Unilever turun 10,12% tahunan menjadi 27,41 triliun rupiah pada kuartal ketiga 2024. Penurunan ini merupakan hasil dari tekanan dari industri barang konsumsi cepat saji (FMCG) yang kompetitif, serta penurunan baik penjualan domestik maupun ekspor.

Menurut [Ulfa, M., & Triyanto, D. N. \(2020\)](#), manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait, Manajemen laba terjadi ketika manajer membuat pilihan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah informasinya untuk mengelabui pemasok kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Rumusan Masalah

Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?

Landasan Teori

Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jansen dan Meckling (1976) yang pertama kali mempopulerkan teori agensi keagenan, menyatakan : “ Hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara manajer (agen) dengan seorang pemilik atau investor (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini lancar, pemilik memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (agen) dan investor (*principal*). Pemegang saham utama percaya bahwa minat mereka hanya pada kekuatan keuntungan yang terus meningkat dari perusahaan. Sementara itu, agen harus menerima keputusan sehubungan dengan kondisi yang berlaku dan kompensasi uang.

Teory Sinyal (*Signaling Theory*)

Studi yang dilakukan oleh Spance, tahun 1973 "Job Market Signaling", mendefinisikan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bagaimana emiten seharusnya memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Dengan melakukan ini, bagian manajemen emiten memiliki pemahaman yang lebih baik tentang rencana masa depan emiten dan memiliki akses ke berbagai informasi yang berkaitan dengan emiten. Ini mendorong emiten untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal; untuk mencapai target laba, emiten akan menggunakan manajemen laba, ([Piani & Safii, 2023](#)).

Variabel Penelitian

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang perpajakan (Silalahi & Ginting, 2022). Penilaian kembali aset pajak tangguhan (*Deffered tax assets*) harus dilakukan setiap tanggal neraca, terkait dengan kemungkinan dapat atau tidaknya pemulihan aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan juga didefinisikan sebagai aset yang terjadi apabila ada perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif, dan menyebabkan beban pajak menurut undang-undang perpajakan lebih kecil daripada beban pajak menurut akuntansi komersial. Setiap tanggal neraca harus melakukan evaluasi kembali aset pajak tagguhan, yang dikenal sebagai aset pajak tangguhan, karena ada kemungkinan bahwa aset tersebut akan dipulihkan dalam waktu dekat (Ghonia & Setia, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutadipraja dkk, 2019) dan (Djohar dkk, 2023) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Madiastuty

dkk, 2023), menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan antara laba akuntansi yaitu laba yang terutang dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Putra & Kurnia, 2020). (Oktavianai dkk 2020), menyatakan, semakin tinggi beban pajak tangguhan manejer akan termotivasi melakukan manajemen laba, sebaliknya, ketika beban pajak tangguhan rendah, manajer tidak akan terlalu termotivasi untuk melakukan manajemen laba,

Penelitian yang dilakukan oleh (Humayra dkk, 2022 & Rifandy dkk 2020), menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni dkk, 2023) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Setiawati, S. (2022), kepemilikan manajerial adalah suatu saham yang dimiliki oleh manajemen, yang juga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial juga berfungsi sebagai ukuran jumlah saham yang dimiliki. Seorang manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan dipantau oleh pihak yang berkaitan dengan kontrak pemilihan komite audit, sehingga manajer akan termotivasi untuk merencanakan laporan keuangan yang baik, yang dapat menunjukkan kontrak yang baik juga, menurut Achyani & Lestari (2019).

Semakin tinggi presentase kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi kekuatan manajer dalam perusahaan melakukan manajemen laba (Febria, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Mirza dkk 2020 & pramono dkk 2021), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani dkk 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Manajemen Laba

Menurut Ulfa, M., & Triyanto, D. N. (2020), manajemen laba adalah upaya manajemen untuk mempengaruhi atau mengubah laba yang di laporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu, untuk mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan penyusunan transaksi dengan tujuan mengubah laporan keuangan atau hasil kontrak berdasarkan angka yang dihasilkan. Praktik manajemen laba dianggap wajar oleh emiten untuk menyesuaikan laba guna mencapai pelaporan laba sesuai dengan tujuan tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Manajemen laba (Y) Sumber : Humayra dkk, 2022, Indiworo dkk 2021, Rifandi & Kartika, 2020, Septianingrum dkk, 2022	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it} - 1}$	Rasio
2	Aset pajak tangguhan (X1) Sumber : Nugraheni dkk, 2023, Ghonia & Dharma, 2021, Kartika dkk, 2024, Septianingrum dkk, 2022,	$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset pajak tangguhan } it}{\text{Aset pajak tangguhan } t-1}$	Rasio
3	Beban pajak tangguhan (X2) Sumber : Ghonia & Dharma, 2021, Humayra dkk, 2022, Septianingrum dkk, 2022	$BPT_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Asset } t-1}$	Rasio
4	Kepemilikan manajerial (X) Sumber : Kartika dkk, 2022, Nugraheni dkk, 2021, Rifandi & Kartika, 2020	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio

3. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan badan pengatur pasar modal Indonesia. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 yang terdiri dari 125 perusahaan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan-perusahaan consumer non cyclical periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama lima tahun berturut-turut.

Pengelolaan yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah Eviews 12, sementara untuk menghitung variabel data menggunakan Microsoft Excel 2010. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023. Sampel yang berhasil diperoleh dengan *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada BAB III, maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan selama 5 (lima) tahun 2019-2023 menggunakan laporan keuangan tahunan sehingga diperoleh total 45

sampel yang memenuhi kriteria Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang menyajikan laporan keuangan lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran sampel	Total Sampel
1.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.		125
2.	Laporan Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang tidak lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	(34)	91
2.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang menyajikan laporan keuangan nilai mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2023	(2)	89
3.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang memperoleh laba selama periode penelitian 2019-2023	(41)	48
4.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang menyajikan laporan keuangan lengkap terkait dengan variabel yang diteliti periode penelitian 2019-2023.	(39)	9
Jumlah sampel penelitian			9
Jumlah observasi dalam penelitian 8x5 tahun 2019-2023			45

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan jumlah data sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan x 5 tahun periode penelitian 2019-2023. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel perusahaan.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	ML	APTT	BPTT	KM
Mean	0.009307	0.086115	-0.001462	0.190732
Median	0.012117	0.018629	0.000582	0.022193
Maximum	0.047655	1.031702	0.008902	0.849618
Minimum	-0.038947	-0.400917	-0.069705	-6.505109
Std. Dev.	0.020078	0.296132	0.011179	0.301540
Skewness	-0.087907	1.203171	-5.231245	1.360966
Kurtosis	2.833870	4.738659	32.37265	3.165080
Jarque-Bera	0.109706	16.52516	1822.905	13.94281
Probability	0.946624	0.000258	0.000000	0.000938
Sum	0.418826	3.875180	-0.065774	8.582931
Sum Sq. Dev.	0.017738	3.858542	0.005499	4.000767
Observations	45	45	45	45

Date: 02/22/25 Time: 14:16
Sample: 2019 2023

Sumber : Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Manajemen Laba (Y)

Nilai minimum sebesar -0,038947 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2023 yang artinya perusahaan tersebut diduga memiliki nilai tingkat manajemen laba tertinggi selama periode penelitian, nilai maksimum sebesar 0,047655 yang dimiliki oleh PT. BISI Internasional Tbk (BISI) pada tahun 2022 yang artinya perusahaan tersebut diduga memiliki tingkat manajemen laba terendah selama periode penelitian.

Aset Pajak Tangguhan (X1)

Nilai minimum Aset pajak tangguhan sebesar -0,400917 yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2022 yang artinya perusahaan tersebut diduga memiliki tingkat aset pajak tangguhan tertinggi selama periode penelitian. Nilai maksimum Aset pajak tangguhan sebesar 1,031702 yang dimiliki oleh PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) pada tahun 2019 yang artinya perusahaan tersebut diduga memiliki tingkat aset pajak tangguhan terendah selama periode penelitian.

Beban Pajak Tangguhan (X2)

Nilai minimum sebesar -0,069705 yang dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2021 yang artinya perusahaan tersebut diduga memiliki tingkat beban pajak tangguhan tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,008902 yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2019 yang artinya perusahaan tersebut diduga memiliki tingkat beban pajak tangguhan terendah selama periode penelitian.

Kepemilikan Manajerial (X3)

Nilai minimum sebesar -6,510019 yang dimiliki oleh PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) pada tahun 2022 yang artinya perusahaan tersebut diduga memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,849618 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2019-2023 yang artinya perusahaan tersebut diduga memiliki tingkat kepemilikan manajerial terendah selama periode penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008792	0.004044	2.173945	0.0355
APTIT	0.005336	0.011911	0.447990	0.6565
BPTIT	0.070804	0.318780	0.222109	0.0253
KM	0.000834	0.011502	0.072501	0.0425

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024) Output Eviews 12

Berdasarkan dari hasil uji regresi data panel pada tabel diatas, maka dapat dilihat persamaan regresi data panel sebagai berikut :

Substituted Coefficients :

$$ML = 0,008792 + 0,005336 \text{ APTit} + 0,070804 \text{ BPTit} + 0.000834 \text{ KM} + e$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

APT = Aset Pajak Tangguhan

KM = Kepemilikan Manajerial

e = error

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai koefisien aset pajak tangguhan bernilai positif sebesar 0,005336. Maka hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan aset pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan akan menambah aktivitas manajemen laba sebesar 0,005336.
- Nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan bernilai positif sebesar 0,070804. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan akan menambah aktivitas manajemen laba sebesar 0,070804.
- Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 0,000834. Maka hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan akan menambah aktivitas manajemen laba sebesar 0,000834.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.006339	Mean dependent var	0.009307
Adjusted R-squared	0.016636	S.D. dependent var	0.020078
S.E. of regression	0.020734	Sum squared resid	0.017626
F-statistic	0.087184	Durbin-Watson stat	1.802402
Prob(F-statistic)	0.066674		

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024) Output Eviews 12

Berdasarkan dari uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,016636. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut bahwa variabel aset pajak tangguhan, beban pajaka tangguhan dan kepemilikan manejerial dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 16% dan sisanya 84% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikan parsial (uji t) ini digunakan untuk mengetahui secara parsial atau individu terhadap manajemen laba. Jika nilai *probability* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai *probability* < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008792	0.004044	2.173945	0.0355
APTIT	0.005336	0.011911	0.447990	0.6565
BPTIT	0.070804	0.318780	0.222109	0.0253
KM	0.000834	0.011502	0.072501	0.0425

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024) Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dapat disimpulkan pada tabel diatas sebagai berikut :

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) diketahui nilai *t-statistic* variabel aset pajak tangguhan sebesar 0,447990 dan nilai *probability* 0,6565 dengan nilai t-tabel sebesar 1,68288 dimana nilai *t-statistic* < dari t-tabel dan nilai *probability* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak. Artinya ada atau tidaknya aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil dari uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai *t-statistic* beban pajak tangguhan sebesar 0,222109 dan nilai *probability* sebesar 0,0253 dengan nilai t-tabel sebesar 1,68288 dimana nilai t-hitung > dari t-tabel dan nilai *probability* < 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil dari uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai *t-statistic* kepemilikan manajerial sebesar 0,072501 dan nilai *probability* sebesar 0,0425 dengan nilai t-tabel sebesar 1,68288 dimana nilai t-hitung < dari t-tabel. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya hipotesis ketiga diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Aset pajak tangguhan sebesar $0,6565 > 0,05$, maka aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Beban pajak tangguhan sebesar $0,0253 < 0,05$, maka beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan objek penelitian selain dari perusahaan *Consumer Non-Cyclical* dengan variabel-variabel selain dari aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial, dan menambahkan tahun penelitian, menggunakan variabel dependen selain dari manajemen laba. Yang lebih banyak atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dan bisa menambahkan sub sektor yang belum diteliti yaitu D4 Nondurable House Hold products.

Bagi Konsentrasi Perpajakan

Penelitian ini disarankan agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi perpajakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan menjadi referensi bagi yang ingin melakukan penelitian pada masa yang akan datang, terkait dengan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial dan diharapkan agar tidak hanya fokus pada hubungannya dengan manajemen laba.

REFERENCE

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Ariyani, A., & Noeraini, A. M. (2023). The influence of tax planning, deferred tax expenses, managerial proficiency, and managerial ownership on earnings management. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development (IJEBAD)*, 6(6), 1062–1071. <https://doi.org/10.29138/ijeabd.v6i6.2575>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Handayani, F. H., Samad, A., & Arif, M. R. (2024). Enhancing teacher competence in the use of learning media through academic supervision. *Journal La Edusci*, 5(4), 227–243. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v5i4.1533>
- Humayra, Pramukti, A., & Rosmawati. (2022). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Kartika, D., Rely, G., Prayogo, B., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh manajemen perpajakan, aset pajak tangguhan dan free cash flow terhadap manajemen laba. *Alahyan Publishing Sukabumi*, 2(1), 1–16.
- Kusumawardhani, I., & Murdianingrum, S. L. (2021). The effect of institutional ownership, managerial ownership and deferred tax expense on earnings management in Indonesia. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3), 243–250. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.325>
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh peran pemediasi manajemen laba dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan mekanisme corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3081–3094. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.705>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2021). Does transfer pricing moderate the effect of deferred tax assets and deferred tax expenses on accrual earnings management of firms in Indonesia? *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 104–110. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.868>
- Piani, C., & Safii, M. (2022). Pengaruh pajak tangguhan, kompensasi manajemen dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.155>

- Rfandy, M. M., & Andy, K. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (Studi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 475–488.
- Sari, D., & Irawati, W. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan moderasi. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 1–12.
- Senapan, A. I. F., & Senapan, E. S. (2021). Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper*, 1(1), 551–560. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.269>
- Silalahi, E. R. R., & Ginting, V. (2020). Pengaruh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal English Language Teaching and Learning*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1.242>
- Sriyani, E. D., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 368–382. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.149>
- Ulfa, M., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan free cash flow terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 7(2), 5–24.